



Pandangan Mahasiswa Angkatan 2022 terhadap Buku Ajar *Marugoto* Level A2/B1

INFO PENULIS

Annisa Viola Hartanto
Universitas Riau
annisaharanto02@gmail.com

Merri Silvia Basri
Universitas Riau
MerriSilviaBasri@gmail.com

Dini Budiani
Universitas Riau
DiniBudiani@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 5, No. 2, Agustus 2025
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hartanto, A. V., Basri, M. S., & Budiani, D., (2025). Pandangan Mahasiswa Angkatan 2022 terhadap Buku Ajar *Marugoto* Level A2/B1. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 5(2), 61-70.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa angkatan 2022 terhadap buku ajar *Marugoto* level A2/B1. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun lokasi penelitian dipilih di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau dengan pesertanya adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2022. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Mahasiswa angkatan 2022 memberikan pandangan positif terhadap buku *Marugoto* level A2/B1, menyatakan isi materi sesuai kurikulum, bahasa muda dipahami, dan mendukung proses pembelajaran serta pengembangan budaya Jepang. (2) Mahasiswa merasa buku *Marugoto* level A2/B1 dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan pelafalan, intonasi, kosakata dan pola kalimat, serta memotivasi aktivitas belajar seperti berdiskusi dan menulis. (3) Terdapat ketidakseimbangan bobot *can-do* antar bab yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam pengembangan kemampuan menulis karangan secara mandiri.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Jepang, JF Standard, Buku Ajar, *Marugoto*, Persepsi

Abstract

The purpose of this study is to determine 2022 students' opinions on *Marugoto* A2/B1 level textbooks. This study takes a quantitative descriptive approach. The study was conducted at the Japanese Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Riau University, Pekanbaru, Riau, with participants are students of the Japanese Language Education Study Program, Riau University class of 2022. The outcomes of this study are as follows: (1) The 2022 batch of students offered a positive review of the *Marugoto* level A2/B1 book, indicating that the material's content is in line with the curriculum, the language is simple to understand, and it promotes learning and the development of Japanese culture. (2) Students believe that *Marugoto* level A2/B1 books can help improve pronunciation, intonation, vocabulary, and sentence patterns while also motivating learning activities like discussion and writing. (3) There is an imbalance in *can-do* weights between chapters, which can have an impact on students' learning motivation, particularly in the development of independent essay writing skills.

Keywords: Japanese Language Learning, JF Standard, Textbook, *Marugoto*, Perception

A. Pendahuluan

Kurikulum berperan sangat penting bagi setiap institusi pendidikan. Dikutip dari Martin, R., dan Simanjong, M. M. (2022), bahwa kurikulum mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Penyusunan kurikulum telah ditetapkan oleh Kemendikbud sesuai dengan tingkatan institusi pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya yakni pendidikan tinggi.

Berdasarkan pemaparan yang terdapat pada dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, dinyatakan bahwa prodi telah melakukan evaluasi terhadap kurikulum 2014 sebanyak dua kali pada tahun 2016 dan 2019. Menurut hasil diskusi dan penyamaan persepsi tentang pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Riau yang tercantum pada dokumen kurikulum program studi, terdapat beberapa permasalahan seperti besarnya bobot pembelajaran tata bahasa (*bunpou*) dan target pembelajaran bahasa Jepang yang belum cukup jelas. Sehingga Prodi Pendidikan Bahasa Jepang perlu melakukan rekonstruksi kurikulum yakni mengubah penekanan pada pembelajaran tata bahasa menjadi pengajaran keterampilan komunikasi. Maka dari itu, terjadi perubahan kurikulum di tahun 2020 yang mengubah penggunaan buku ajar *Minna No Nihongo* menjadi buku *Marugoto Nihon No Kotoba To Bunka* (selanjutnya akan disebut *Marugoto*).

Buku ajar *Marugoto* level A2/B1 pada mata kuliah *Sougo Nihongo Chukyuu 1, Nihongo Chukyuu 1, Sougo Nihongo Chukyuu 2, dan Nihongo Chukyuu 2* telah digunakan oleh mahasiswa angkatan 2022 selama satu setengah semester di tahun 2024. Dalam pembelajaran, dosen memberikan tugas berupa roleplay kepada mahasiswa untuk menguji kemampuan komunikasi, pemahaman konteks pembicaraan dan meniru cara pengucapan bahasa Jepang yang benar. Selain itu, dosen juga menanyakan isi-isi dari percakapan yang terdapat di dalam audio pembelajaran sehingga pertanyaan pun lebih bervariasi dan mahasiswa mampu memahami isi percakapan. Namun, setelah peneliti melakukan survei awal kepada mahasiswa, saat ini masih banyak mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2022 yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik maupun mengulang pembelajaran, sehingga menimbulkan permasalahan yaitu kurangnya penguasaan pembelajaran dari segi pemahaman maupun praktik. Berdasarkan kondisi yang dialami mahasiswa yang telah menggunakan berbagai seri buku *Marugoto* selama 5 semester, perlu dilakukan peninjauan secara mendalam untuk mengetahui sudut pandang terhadap buku ajar *Marugoto* level A2/B1 karena dianggap sudah berpengalaman dan mampu untuk mempersepsikan buku *Marugoto* level A2/B1. Dikutip dari Nugraha, U., (2015), dengan memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran yang dialami mahasiswa berhubungan dengan persepsi karena mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.

Wurarah, M. (2022) menyatakan bahwa persepsi sangat penting untuk memahami kompleksitas manusia dan membantu mengembangkan solusi dan inovasi. Sedangkan Nurrahmi, M., dkk (2021) menyatakan bahwa persepsi adalah inti dari komunikasi, tanpa pemahaman yang akurat tentang bagaimana pesan diterima dan diinterpretasikan, komunikasi tidak akan efektif. Oleh karena itu, persepsi menjadi hal penting yang berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan daya ingat serta informasi atau pengetahuan yang diterima dan berguna dalam komunikasi karena seorang individu tidak akan bisa melakukan komunikasi dengan lancar jika tidak memiliki persepsi.

Dikutip dari Soemanagara, R., D. (2006), persepsi juga berperan dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi pilihan yang dilakukan. Maka dari itu, persepsi mahasiswa merupakan hal yang penting untuk diketahui, karena melalui persepsi dapat mengetahui pilihan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menentukan respon persepsi. Dari pilihan respon persepsi yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat berguna untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilalui oleh mahasiswa dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Ngala, N. G. (2020) menyatakan bahwa dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa maka buku ajar dapat menjadi instrumen yang bisa diandalkan mahasiswa dalam pembelajaran.

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dari penelitian ini meliputi para mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2022. Teknik dan alat pengumpul data meliputi angket tertutup yang diukur dengan menggunakan

skala *likert*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data melalui beberapa tahap yaitu, menentukan persentase, mean, serta interval nilai. Untuk menginterpretasikan data maka kategori pernyataan angket dibagi menjadi empat yaitu, sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

C. Hasil dan Pembahasan

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket yang disebarkan kepada mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 31 item pernyataan. Adapun yang mengikuti penelitian ini sebanyak 37 orang responden, 33 orang yang mengisi angket dan 5 orang tidak mengisi angket dikarenakan tidak hadir pada hari pengambilan data. Terdapat 3 indikator yaitu indikator keberadaan isi, penyajian materi serta bahasa dan keterbacaan.

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika mempunyai keakuratan yang kuat terhadap data. Metode yang diterapkan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (Content Validity) yang bertujuan untuk mengukur instrumen penelitian mencakup semua aspek yang relevan dari variabel yang diteliti. Pengujian terhadap validitas item dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment. Pedoman pengambilan kesimpulan uji validitas adalah dengan membandingkan r -hitung dengan r -tabel. Nilai suatu item dinyatakan valid jika r -hitung lebih besar dari r -tabel. Sebaliknya, nilai suatu item dinyatakan tidak valid jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel. Nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r Product Moment. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk menguji validitas instrumen. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 orang, sehingga nilai r -tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,344. Berdasarkan pedoman pengambilan kesimpulan uji validitas, setelah membandingkan r -hitung dengan r -tabel dari 31 item pernyataan diperoleh hasil bahwa 27 item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 4 item tidak valid. Pernyataan angket yang tidak valid terdapat pada nomor 4, 6, 14, dan 18. Sehingga pernyataan angket pada nomor tersebut tidak dimasukkan ke dalam analisis data.

Uji reliabilitas berguna untuk memverifikasi konsistensi dan keandalan hasil yang dihasilkan oleh instrumen pengukuran yang diterapkan. Reliabilitas merupakan indikator seberapa sering instrumen tersebut memperoleh hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali pada subjek atau populasi yang serupa. Pada penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan metode konsistensi internal (Internal Consistency) yang mengukur seberapa kuat hubungan antara berbagai item dalam sebuah instrumen. Untuk mengevaluasi korelasi antara item-item dalam instrumen digunakan metode koefisien Alpha Cronbach. Cara melihat kesimpulan uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Alpha. Suatu angket dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha minimal 0,7. Sebaliknya, angket dinyatakan tidak reliabel jika memiliki nilai Alpha kurang dari 0,7. Setelah diuji dengan menggunakan Microsoft Excel, didapatkan nilai Alpha Cronbach yaitu 0,9 sehingga angket dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan angket tentang persepsi mahasiswa angkatan 2022 terhadap buku ajar *Marugoto* level A2/B1 teruji validitasnya dan dinyatakan reliabel.

Pandangan umum mahasiswa ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa secara menyeluruh mengenai Buku Ajar *Marugoto* level A2/B1 terhadap 3 indikator. Angket persepsi mahasiswa yang diamati terdapat 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Rata-rata dari ketiga indikator termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator keberadaan isi, rata-rata hasil angket yang didapatkan adalah 3.25. Mahasiswa merasa bahwa buku *Marugoto* level A2/B1 sudah relevan dengan kebutuhan belajar dari segi kurikulum yang menerapkan pembelajaran komunikatif. Mahasiswa juga merasa bahwa konsep kebahasaan pada instruksi dan level penggunaan kosakata sudah sesuai dengan kemampuan belajar. Keterkaitan dengan pelajaran lainnya juga cukup menunjang pembelajaran mahasiswa.

Pada indikator penyajian materi, rata-rata hasil angket yang didapatkan adalah 3.19. Mahasiswa merasa bahwa penyajian materi dalam buku *Marugoto* level A2/B1 sudah jelas dan mampu membangkitkan minat dan motivasi. Mahasiswa merasa bahwa ilustrasi yang disertai dalam buku tersebut menarik dan mudah dimengerti. Mahasiswa juga merasa bahwa penyajian materi cukup mendorong mahasiswa berpartisipasi aktif dalam belajar serta sistematika telah disusun dengan jelas dan variatif serta melibatkan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk mahasiswa dalam belajar. Pada indikator bahasa dan keterbacaan, rata-rata hasil angket

yang didapatkan adalah 3.09. Mahasiswa merasa penggunaan bahasa dalam buku *Marugoto*

level A2/B1 sudah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar. Hasil penelitian selanjutnya akan dijelaskan berdasarkan indikator-indikator angket penelitian.

Indikator Keberadaan Isi

No.	Kategori	Pernyataan Angket
1.	Sangat Baik	Kesesuaian seluruh isi materi pembelajaran dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 dengan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sudah setara serta menerapkan pembelajaran komunikatif. Isi materi pembelajaran dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 telah menghargai dan sesuai dengan norma sosial. Isi materi pembelajaran dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 telah menghargai tokoh-tokoh dari mancanegara. Isi materi pembelajaran dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 telah terdapat berbagai informasi yang diperlukan dan berhubungan dengan budaya Jepang. Penggunaan bahasa pada instruksi/perintah dalam buku <i>Marugoto</i>
2.	Baik	A2/B1 telah dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Isi materi pembelajaran dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 sudah cukup menunjang mahasiswa pada mata kuliah yang lain seperti <i>Nihongo Kentei, Kanji</i> dan lainnya.

Dari 6 pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa isi materi dalam buku *Marugoto* level A2/B1 sudah relevan dengan kurikulum yang berlaku di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, telah menghargai norma sosial, tokoh-tokoh dari mancanegara, telah memahami penggunaan bahasa yang ada, dan sudah cukup menunjang dengan kebutuhan belajar.

Indikator Penyajian Materi

No.	Kategori	Pernyataan Angket
1.	Sangat Baik	Ilustrasi dan gambar dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 sudah jelas dan sesuai dengan topik pembelajaran. Ilustrasi dan gambar dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 mudah dimengerti oleh mahasiswa. <i>Kanji</i> dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 sudah sesuai dengan setiap topik pembelajaran. Contoh <i>kaiwa</i> (percakapan) dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 sudah sesuai dengan topik pembelajaran. Contoh <i>kaiwa</i> (percakapan) dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 dapat dijadikan referensi mahasiswa untuk melakukan dialog secara mandiri. <i>Kotoba</i> (kosakata) dan <i>bunpou</i> (pola kalimat) dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 sudah sesuai dengan setiap topik pembelajaran. Pembelajaran dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 dapat memotivasi mahasiswa untuk berinteraksi sosial seperti memberi salam, sapaan, dan percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang. Pembelajaran dalam buku <i>Marugoto</i> A2/B1 telah memotivasi mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman ataupun dosen.

- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa untuk meminta penjelasan lebih rinci kepada dosen jika ada bagian materi yang tidak dipahami.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah melibatkan artikel dan blog berbahasa Jepang dalam menunjang proses belajar mahasiswa.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa untuk membuat catatan pribadi ketika sedang belajar.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa untuk melatih kefasihan berbicara bahasa Jepang.
- Pelafalan dan intonasi dari *choukai (audio)* dalam buku *Marugoto A2/B1* telah dapat didengar dengan jelas.
- Huruf, ejaan, cara penulisan, serta penggunaan tanda baca dalam buku *Marugoto A2/B1* mudah dimengerti oleh mahasiswa.
2. Baik Keseluruhan alur topik pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* sudah tersusun dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa untuk membuat karangan secara mandiri yang berkaitan dengan topik.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa untuk bekerjasama secara kooperatif di dalam kelompok.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa untuk menyampaikan informasi secara efektif dan mudah dimengerti.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa dalam menguasai pelafalan dan intonasi yang benar dalam bahasa Jepang.
- Pembelajaran dalam buku *Marugoto A2/B1* telah memotivasi mahasiswa untuk menerapkan kosakata dan pola kalimat yang sesuai dengan gramatika secara akurat.

Dari 20 pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mengerti dengan ilustrasi dan gambar yang tersedia. Mahasiswa merasa *kanji, kaiwa* (percakapan), *kotoba* (kosakata), *bunpou* (pola kalimat) sudah sesuai dengan topik pembelajaran. Mahasiswa juga merasa telah termotivasi untuk melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran, dapat mendengarkan pelafalan dan intonasi dari *choukai (audio)* dengan jelas, telah mengerti dengan penyajian huruf, ejaan, cara penulisan, serta penggunaan tanda baca dalam buku, serta telah memahami keseluruhan alur topik pembelajaran.

Indikator Bahasa dan Keterbacaan

No.	Kategori	Pernyataan Angket
1.	Baik	Penggunaan bahasa dalam buku <i>Marugoto A2/B1</i> sudah sesuai dengan tingkat kemampuan belajar mahasiswa.

Dari satu pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa penggunaan bahasa dalam buku *Marugoto* level A2/B1 telah memenuhi tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari persepsi mahasiswa angkatan 2022, terlihat bahwa buku *Marugoto* level A2/B1 mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Ketiga indikator termasuk kategori baik yang menunjukkan bahwa isi, penyajian materi, dan penggunaan bahasa pada buku ajar sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Pada indikator keberadaan isi, terlihat bahwa mahasiswa merasa seluruh isi materi pembelajaran dalam buku *Marugoto* level A2/B1 sudah sangat relevan dengan kurikulum yang berlaku di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang menerapkan pembelajaran komunikatif. Pembelajaran komunikatif terbagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Berikut salah satu contoh komunikasi lisan yang terdapat pada buku *Marugoto* level A2/B1.



Terlihat pada gambar di atas bahwa terdapat struktur percakapan antar beberapa tokoh yang sedang membicarakan tentang mengajak teman untuk melihat pertandingan olahraga, serta terdapat berbagai peran seperti peran yang mengajak, peran yang merespon hadir ataupun tidak hadir, serta peran yang memberikan komentar terhadap pertandingan yang diadakan. Selain itu, terdapat juga audio yang mendukung dalam memahami alur pembicaraan serta cara pelafalan yang benar. Latihan can-do ini dapat membantu mahasiswa dalam melatih komunikasi lisan bersama lawan bicara. Pada bab yang sama, terdapat contoh komunikasi tulisan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



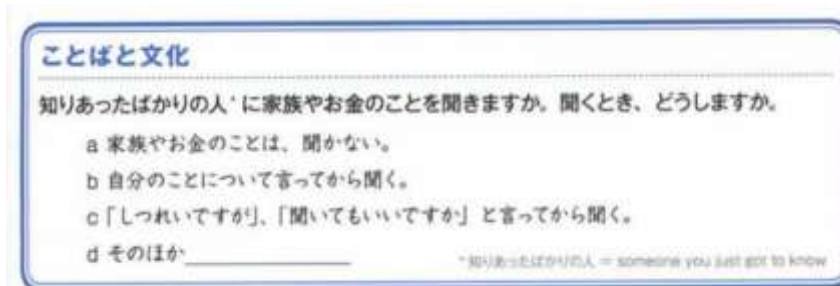
Seperti yang terlihat pada gambar di atas, terdapat contoh percakapan melalui *e-mail* yang sedang membicarakan tentang pembatalan secara mendadak dari salah satu tokoh sehingga

tidak dapat melihat pertandingan olahraga. Meskipun latihan *can-do* tersebut tidak terdapat instruksi menulis atau membuat *e-mail*, contoh ini menjadikan gambaran kepada mahasiswa sebagai pengalaman melihat struktur penulisan *e-mail* berbahasa Jepang. Penerapan komunikasi lisan dan tulisan ini terdapat di seluruh bab. Maka dari itu, dengan penerapan pembelajaran komunikatif mahasiswa menjadi lebih terarah dan terfokus pada keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan.

Hasil penelitian berikutnya dari indikator keberadaan isi yaitu mahasiswa merasa pembelajaran dalam buku sangat sesuai dengan norma sosial. Berikut salah satu contoh norma sosial yang terdapat pada buku *Marugoto* level A2/B1 gambar di samping ini.



Pada gambar di atas memperlihatkan cara bertamu ke rumah seseorang dan cara tuan rumah merespon kedatangan tamu. Contoh ini juga dapat dikaitkan dengan budaya Jepang. Berdasarkan respon angket, mahasiswa merasa sangat terbantu dengan berbagai informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan budaya Jepang. Dengan diperkenalkan berbagai informasi budaya Jepang tidak hanya sebagai tambahan wawasan, namun juga sebagai tambahan pemahaman terhadap konteks pembelajaran. Selain itu, terdapat budaya cara memasuki rumah khas Jepang seperti yang terlihat pada gambar 4.5 di bawah ini. Mulai dari menekan bel, melepaskan sepatu, menggunakan sandal rumah, memasuki ruangan, hingga duduk dan berdiri di atas bantal khas Jepang yang bernama *zabuton*. Di samping itu, terdapat bagian refleksi di seluruh bab yang berjudul Kotoba To Bunka sebagai pengenalan serta pemahaman lintas budaya dalam menanggapi sebuah situasi yang sesuai dengan topik yang ada. Berikut salah satu tampilan Kotoba To Bunka yang terdapat pada buku *Marugoto* level A2/B1.



Pada gambar di atas meminta mahasiswa untuk menalar dan menentukan tindakan yang akan dilakukan jika bertanya mengenai keluarga ataupun uang kepada orang yang baru saja dikenal. Hasil penelitian lainnya dari indikator keberadaan isi yaitu mahasiswa merasa pembelajaran dalam buku sangat menghargai tokoh-tokoh dari mancanegara, karena tidak terdapat unsur-unsur yang menyimpang terhadap tokoh seperti unsur SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Tokoh-tokoh yang terdapat pada buku *Marugoto* level A2/B1 berperan sebagai contoh pelaku sesuai dengan tema di setiap topik, seperti pada contoh di samping ini.

1  田中さんはイギリスで仕事をしています。今、友だちに外国語の勉強方法について聞いています。  **2022/09/01**

田中さん  うらやましい……

	①	②	③	④
	 ナターリヤさん	 エステルさん	 エドワードさん	 タイラーさん
(1)	b			
(2)	f			

Terlihat pada gambar di atas merupakan tokoh-tokoh dari mancanegara yang menceritakan dari audio cara belajar bahasa asing masing-masing. Berdasarkan prakata yang terdapat pada buku *Marugoto* level A2/B1 menyatakan bahwa buku ini menitikberatkan pada sikap memahami dan menghormati kebudayaan lain yang sudah diatur situasi dan kondisi ketika orang-orang berlatar belakang budaya yang beraneka ragam berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jepang. Hal ini menjadi sebuah petunjuk bagi tercapainya pemahaman lintas budaya.

Pada indikator penyajian materi, terlihat bahwa buku *Marugoto* level A2/B1 menjadikan mahasiswa sangat termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas belajar seperti, membuat catatan pribadi, melatih kefasihan berbicara bahasa Jepang, berinteraksi sosial dalam bahasa Jepang misalnya memberi salam, sapaan dan percakapan sehari-hari, berdiskusi dengan teman ataupun dosen, serta mendorong mahasiswa untuk bertanya lebih rinci jika ada beberapa materi yang tidak dipahami. Terlihat pula respon mahasiswa pada ilustrasi dan gambar pada buku *Marugoto* level A2/B1 yang sudah sangat jelas, sangat sesuai dengan topik pembelajaran, dan mereka sangat mengerti dengan penyajian materi pada buku. Selain itu, mereka merasa bahwa *kanji*, contoh *kaiwa* (percakapan), *kotoba* (kosakata), *bunpou* (pola kalimat) pada buku sangat sesuai dengan setiap topik pembelajaran.

Di samping itu, artikel dan blog berbahasa Jepang pada buku sangat menunjang proses belajar mahasiswa karena tidak hanya melatih kemampuan membaca, namun juga melatih memahami penggunaan tanda baca dan konteks pembelajaran. Berikut salah satu tampilan artikel berbahasa Jepang yang terdapat pada buku *Marugoto* level A2/B1.

今住んでる家はどうですか？

1. リリー 20XX/12/01 (日) 00:11:20

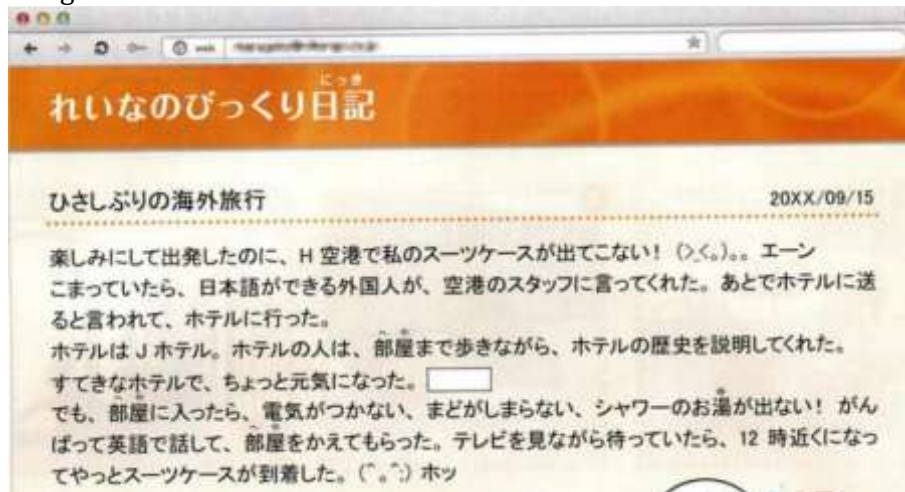
 今、さいたま市内のアパートに住んでいます。マンガやアニメが大好きなので、部屋は本やDVD、コスプレ*の服でいっぱいです。どんどんふえて、おくところがありません。ここは駅に近くて、イベントに行くのに便利だから、せまくてもがまんしています。でも、家賃が6万円以下のもっと広い部屋があれば、ひっこしたいです。
*コスプレ = cosplay

2. 八木 20XX/12/01 (日) 00:13:00

 私の家は都心からはなれています。毎日通勤に2時間以上かかりますが、広い家が安く買えました。ここは自然が豊かで、バーベキューができる庭もあるし、おふろは温泉*です。週末に家族とのんびりすれば、平日のつかれもなくなります。少くらい不便でも、ずっとここに住みたいと思っています。
*温泉 (おんせん) = a spa, a hot spring

Pada gambar di atas, terlihat sebuah artikel berbahasa Jepang dan terdapat dua tokoh yang menceritakan tentang rumah yang ditempati saat ini. Contoh artikel seperti ini tidak hanya terdapat di bab 2 saja, namun juga terdapat di seluruh bab. Sedangkan tampilan blog berbahasa Jepang dapat dilihat pada gambar di samping yang sedang menceritakan tentang catatan

harian seseorang.



Dengan ketersediaan tampilan artikel dan blog ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam melihat struktur penulisan serta dapat membuat artikel dan blog berbahasa Jepang secara mandiri dengan benar.

Pada indikator bahasa dan keterbacaan, terlihat bahwa mahasiswa merasa penggunaan bahasa dalam buku *Marugoto* level A2/B1 telah memenuhi tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar mereka. Temuan pertama yang ditemukan peneliti ialah respon yang tidak maksimal dari pernyataan “keseluruhan isi materi pembelajaran dalam buku *Marugoto* level A2/B1 sudah sesuai dengan kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sebagai pembelajaran komunikatif yang memfokuskan mahasiswa pada keterampilan komunikasi”. Mereka cenderung merespon setuju terbanyak dan sangat setuju. Walaupun mahasiswa bukanlah orang yang tepat untuk mencocokkan kurikulum dengan buku ajar dan mereka hanya merespon berdasarkan pengetahuan mereka saja, respon mahasiswa menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang tidak setuju dengan isi materi pembelajaran pada buku *Marugoto* level A2/B1 yang memfokuskan pada keterampilan komunikasi.

Teori Solso, dkk. (2007) menyatakan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi salah satunya ialah pengetahuan awal. Persepsi dari para mahasiswa bisa berbeda karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan berbagai pengalaman yang memberikan makna yang berbeda pula. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal dan pengalaman sangat mempengaruhi respon mahasiswa, seperti pada penguasaan pelafalan dan intonasi bahasa Jepang yang benar. Walaupun *choukai* (audio) dapat didengar dengan jelas, mahasiswa merasa kurang maksimal dalam menguasai pelafalan dan intonasi. Penguasaan tersebut akan terlihat berbeda antara mahasiswa yang hanya mendengarkan pembicaraan atau percakapan bahasa Jepang dari *choukai* (audio) dalam buku *Marugoto* level A2/B1 dengan mahasiswa yang mendengarkan dari sumber-sumber lainnya juga yang telah menjadi suatu pengalaman. Penguasaan pelafalan dan intonasi juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya latihan yang menjadikan mereka tidak terbiasa dalam melafalkan. Hal ini sesuai dengan Annisa, M. N., dkk (2022) yang menyatakan bahwa dari ketidakbiasaan muncul lah kesulitan ketika melafalkan.

Terdapat temuan lainnya yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Pada pembelajaran dalam buku *Marugoto* level A2/B1 mahasiswa kurang terdorong untuk bersikap kooperatif di dalam kelompok. Fenomena ini bisa terjadi karena faktor kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan hal ini sesuai dengan Thoha (2015) yang menyatakan bahwa walaupun motivasi tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar, tetapi mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi. Penyebab lainnya bisa terjadi karena kurangnya metode belajar berkelompok yang diberikan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tabrani, dan Amin, M (2023) bahwa tanpa adanya metode pembelajaran kolaboratif antar pemelajar yang efektif, bisa terjadi metode belajar yang tidak pernah dicapai oleh pemelajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2022 terhadap buku *Marugoto* level A2/B1 secara umum sangat positif. Buku ini dipersepsikan baik dari segi isi, penyajian materi, serta bahasa dan keterbacaan, karena dinilai

sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa dan mendukung pembelajaran bahasa Jepang secara komunikatif. Mahasiswa merasa terbantu dalam memahami konteks budaya Jepang serta termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, termasuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Jepang. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurang maksimal dalam penguasaan pelafalan dan intonasi bahasa Jepang serta dorongan yang kurang maksimal untuk bekerja sama dalam kelompok. Selain itu hasil menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengetahuan awal, pengalaman pribadi, motivasi internal, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan memberikan latihan intensif dalam aspek keterampilan berbahasa untuk mengoptimalkan penggunaan buku ajar ini. Selain itu, metode pengajaran dosen juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Maka diperlukan pemilihan metode mengajar yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan menulis mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk penelitian dengan metode yang berbeda dan lebih tepat sasaran, penelitian mengenai pembelajaran kolaboratif ataupun penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa.

E. Referensi

- Annisa, M. N., Puspita, D. R., & Magdalena, I. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Journal OF Educational Review And Research*, 5(1):38-45.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1):125-134.
- Ngala, N. G., Warouw, M. P., & Wantasen, I. L. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris: Studi Kasus Mahasiswa Etnis Tombulu Di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 18.
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1):1-10.
- Nurrahmi, M., Puspasari, M., Handikho, B., Fitriah, W. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Pengalaman Terhadap Keputusan Memilih Universitas Muhammadiyah Palembang Publishing Institution. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2):134-143.
- Soemanagara, R. D. (2006). Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja: *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 3(4):270-287.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2007). *Cognitive Psychology*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Academic Publishers.
- Wurarah, M. (2022). *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.